

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan banyaknya bank di Indonesia maka persaingan yang terjadi antar bank tersebut dalam upaya menarik nasabah juga ketat. Untuk menghadapi persaingan tersebut, industri perbankan telah berusaha menciptakan produk-produk baru serta meningkatkan pelayanan jasa.

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*), antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang telah ditentukan. Dunia perbankan mempunyai peran penting dalam mewujudkan perekonomian suatu negara, karena bank memiliki fungsi sebagai “Agen Pembangunan” sebagai badan usaha, bank tidaklah semata-mata mengejar keuntungan (*profit oriented*), tetapi bank turut bertanggung jawab dalam pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu dalam rangka menciptakan industri perbankan kedepan yang lebih baik dan sehat maka keberadaan perbankan saat ini perlu dikaji lagi keberadaannya, disamping adanya fungsi pendukung lain seperti pengawasan dan pengaturan yang efektif dari bank Indonesia.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas suatu bank yang salah satu satunya adalah *Return On Asset (ROA)*.

dapat dijelaskan bahwa agar manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang diambil, demikian juga dengan manajemen Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pertahun terjadi kenaikan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013. Dengan melihat kenyataan ini maka kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat dikatakan stabil. Akan tetapi dari tiga puluh satu Bank Umum Swasta Nasional Devisa ada beberapa bank yang mengalami penurunan pada ROA secara rata-rata terjadi beberapa bank yaitu Bank antar daerah -0,1, Bank Bumi Artha -0,47, Bank Central Asia, Tbk -0,59, Bank CIMB Niaga Tbk -1,01, Bank Danamon Indonesia -0,18, Bank Ekonomi Raharja -0,02, Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk -0,78, Bank ICB Bumiputera -4,87, Bank Index Selindo -1,45, Bank Internasional Indonesia, Tbk -0,49, Bank QNB Kesawan, Tbk -0,41, Bank Mayapada Internasional Tbk -0,41, Bank Mega, Tbk 1,47, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk -0,57, Bank OCBC NISP -0,79, Bank Permata, Tbk -0,7, Bank Sinarmas Tbk -0,74, Bank Of India -0,14, Bank UOB Indonesia Tbk -0,6, Bank PAN Indonesia Tbk -0,96, Bank Mutiara Tbk 0,3.

Manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya ROA dalam setiap pengambilan keputusan yang terkait dengan strategi untuk memperoleh pendapatan bank sebanyak-banyaknya yang pada akhirnya dapat

berpengaruh pada rasio keuangan yang dimiliki bank. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian terhadap aspek profitabilitas bank tersebut.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BUSN DEvisa DI INDONESIA
SELAMA TAHUN 2010-2013
(Dalam Persen)

NO	Nama Bank	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013*	Tren
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1	0,89	1,39	0,39	1,63	0,24	2	0,37
2	Bank Antardaeerah	0,98	0,41	0,91	-0,07	1,1	0,19	1	-0,1
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,72	0,29	0,69	-0,03	0,66	-0,03	1	0,34
4	Bank Bukopin	1,65	0,19	1,87	0,22	1,83	-0,04	1	0,83
5	Bank Bumi Artha	1,47	-0,53	2,11	0,64	2,47	0,36	2	-0,47
6	Bank Central Asia, Tbk	3,51	0,11	3,82	0,31	3,59	-0,23	3	-0,59
7	Bank CIMB Niaga Tbk	2,73	0,62	2,78	0,05	3,1	0,32	2	-1,01
8	Bank Danamon Indonesia	3,34	1,56	2,84	-0,5	3,18	0,34	3	-0,18
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,82	-0,29	1,4	-0,42	1,02	-0,38	1	-0,02
10	Bank Ganesha	1,71	1,11	0,78	-0,93	0,65	-0,13	1	0,35
11	Bank Hana	1,88	1,67	1,41	-0,47	1,53	0,12	2	0,47
12	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,78	0,35	3	0,22	2,78	-0,22	2	-0,78
13	Bank ICB Bumiputera	0,24	0,06	-1,64	-1,88	8,87	10,51	-4	-4,87
14	Bank ICBC Indonesia	0,28	-0,29	0,64	0,36	1	0,36	1	0
15	Bank Index Selindo	1,12	-0,3	1,23	0,11	2,45	1,22	1	-1,45
16	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,01	0,92	1,11	0,1	1,49	0,38	1	-0,49
17	Bank QNB Kesawan, Tbk	0,17	-0,13	0,46	0,29	0,81	0,35	0,40	-0,41
18	Bank Maspion Indonesia	1,35	0,25	1,87	0,52	1	-0,87	1	0
19	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,22	0,32	2,07	0,85	2,41	0,34	2	-0,41
20	Bank Mega, Tbk	2,45	0,68	2,29	-0,16	2,74	0,45	1	-1,74
21	Bank Mestika Dharma, Tbk	3,93	-0,97	4,36	0,43	5,05	0,69	6	0,95
22	Bank Metro Express	1,73	-0,91	1,36	-0,37	0,78	-0,58	1	0,22
23	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,4	0,38	1,53	0,13	1,57	0,04	1	-0,57
24	Bank OCBC NISP	1,09	-0,7	1,91	0,82	1,79	-0,12	1	-0,79
25	Bank Permata, Tbk	1,89	0,49	2	0,11	1,7	-0,3	1	-0,7
26	Bank SBI Indonesia	0,91	0,11	1,58	0,67	0,83	-0,75	1	0,17
27	Bank Sinarmas, Tbk	1,44	0,51	1,07	-0,37	1,74	0,67	1	-0,74
28	Bank Of India, Tbk	2,93	-0,6	3,66	0,73	3,14	-0,52	3	-0,14
29	Bank UOB Indonesia, Tbk	3,31	0,47	2,3	-1,01	2,6	0,3	2	-0,6
30	Bank PAN Indonesia Tbk	1,87	0,09	2,02	0,15	1,96	-0,06	1	-0,96
31	Bank Mutiara, Tbk	2,53	-1,31	2,17	-0,36	1,06	-1,11	-5	-0,3
	Jumlah	54,5	5,5	55	0,5	66,5	11,5	37,4	-12,73
	Rata-rata	1,8	0,2	1,8	0	2,1	0,4	1,20	-0,40

Sumber : Laporan keuangan publikasi Bank Indonesia , (data diolah)

dan mengaitkan pada rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu likuiditas, kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, Solvabilitas.

Menurut Kasmir, (2010: 286), Likuiditas merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain bahwa dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukup permintaan kredit yang telah di ajukan.

Oleh sebab itu bank harus menjaga sejumlah likuiditas tertentu pada periode tertentu. Untuk mengukur rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Kasmir (2010:290), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan bunga akan naik dengan persentase lebih tinggi daripada persentase kenaikan biaya bunga, laba juga akan meningkat dan ROA akan naik.

Menurut Kasmir (2010:287), IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal itu dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan

bunga akan naik dengan persentase lebih tinggi daripada persentase kenaikan biaya bunga, laba juga akan meningkat dan ROA akan naik.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, (2011:519), Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi.

Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan rasio yang mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif. Apabila APB meningkat maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan aktiva produktif sehingga akan berdampak terhadap peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah meningkat dengan persentase lebih tinggi daripada persentase peningkatan pendapatan bunga yang akan menyebabkan laba mengalami penurunan dan ROA juga akan turun. Maka dapat disimpulkan APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA juga akan menurun. Maka dapat disimpulkan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2010: 275), Sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank dapat juga terjamin.

Untuk mengukur sensitivitas suatu bank dapat menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Jika IRR lebih besar dari 100% yang berarti *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar daripada persentase *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank akan mengalami kenaikan begitu pun ROA. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank akan turun dan ROA juga turun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penjelasan ini, maka IRR bisa memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA.

Jika IRSA kurang dari 100% maka apabila tingkat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil daripada persentase kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun sehingga ROA juga akan turun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya saat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil daripada persentase penurunan biaya, sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau juga bisa negatif.

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antar sumber dana valas dan penggunaan dan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh bank, menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. Apabila aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat dengan persentase lebih besar daripada persentase biaya valas sehingga laba akan meningkat dan ROA akan naik. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase penurunan biaya valas sehingga laba menurun dan ROA akan turun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif dan juga bisa negatif.

Dalam kondisi aktiva valas lebih kecil dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik maka pendapatan valas meningkat dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas sehingga akan terjadi penurunan laba dan penurunan ROA. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun dengan persentase lebih kecil dibanding persentase penurunan biaya valas sehingga laba meningkat dan ROA juga naik. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penjelasan ini, maka PDN bisa memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 118), Analisis rasio efisiensi bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Untuk mengukur efisiensi dapat diukur dengan menggunakan *Fee Base Income Ratio* (FBIR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila FBIR naik, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba akan meningkat sehingga ROA pun meningkat.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengefisienkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila BOPO mengalami peningkatan maka

peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan turun. Maka BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

Dalam kegiatan operasional bank, modal dapat berkurang karena disebabkan adanya kegagalan atau kerugian kegiatan usaha sedangkan bertambahnya modal bank dapat diperoleh dari keuntungan usaha. Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM).

Rasio APYDM merupakan perbandingan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Modal. Rasio ini mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. hal ini dapat terjadi karena jika terjadi kenaikan APYDM berarti peningkatan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan modal maka dapat menyebabkan kenaikan biaya lebih besar daripada kenaikan pendapatan dimana biaya-biaya tersebut digunakan untuk merehabilitasi aktiva-aktiva produktif yang diklasifikasikan berpotensi menimbulkan masalah bagi bank sehingga dapat berpengaruh pada penurunan laba dan berdampak pada penurunan ROA.

FACR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan investasi yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal Taswan (2010:165), rasio ini mempunyai pengaruh yang berlawanan arah (negatif) terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar dari pada kenaikan total modal mengindikasikan modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola seluruh asset yang dimiliki bank tersebut menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga bank, tetapi bank mengalokasikan modal bank untuk pembelian, perawatan dan ekspansi aktiva tetap sehingga menimbulkan pengeluaran laba dan berdampak pada penurunan ROA.

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan ROA, manajemen bank perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Demikian halnya yang harus dilakukan oleh manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian mengenai menurunnya ROA dengan judul “Pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah APYDM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Diantara rasio-rasio tersebut manakah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL,IRR, PDN, BOPO, FBIR , FACR, dan APYDM, secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
12. Mengetahui rasio yang memberikan pengaruh paling besar terhadap ROA pada bank-bank pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perbankan

Sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang perbankan untuk penerapan teori yang telah dipelajari pada saat perkuliahan kedalam contoh-contoh kasus yang lebih terperinci.

3. Bagi STIE Perbanas

Peneliti ini juga diharapkan dapat menjadi acuan, bahan bacaan ataupun referensi terutama bagi pihak – pihak yang berkepentingan seperti civitas akademika yang sedang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian ataupun yang sedang menempuh skripsi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah maksud dan tujuan membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana tiap bab dibagi dalam sub-sub bab yang mendukung isi dari pada bab-bab secara keseluruhan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran sampel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data metode pengumpulan data serta teknik atau metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran Bank yang dijadikan sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013 analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran